

**OVERVIEW OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) USE IN UD CIPTA GUNA KREASI EMPLOYEES IN 2024**

**GAMBARAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA UD CIPTA GUNA KREASI TAHUN 2024**

Oleh:

**Mila Marwati<sup>1</sup>, Joko Malis Sunarno<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Politeknik Banjarnegara

e-mail: keslingbara@gmail.com

**ABSTRACT**

*PPE (Personal Protective Equipment) is a piece of equipment that must be used when working according to occupational hazards and risks to maintain the safety of the worker himself and the people around him. The risks from work in cutting and drilling are exposure to dust and exposure to the machine. The purpose of this study is to find out the overview of knowledge, compliance and existence of PPE at UD Cipta Guna Kreasi.*

*This study is a descriptive research using the cross sectional method. The respondents in this study were 30 employees in part of cutting, drilling, sorting, weaving and packaging at UD Cipta Guna Kreasi. The observed variables are employee characteristics, knowledge and compliance in using PPE. The data used in this study are primary data obtained from observations, interviews, questionnaires, checklists and secondary data.*

*The results of the study were the availability of PPE only (14.3%), Employees' knowledge about PPE was mostly in the good category, namely (50.0%). The level of compliance is in the section of the compliance level (12.5%), for the compliant drilling part (22.2%), in the sorting section (25.0%) and in the weaving and packaging section (20.0%).*

*The conclusion in this study is that compliance with the use of PPE is still low due to the low level of education, which is the most elementary school graduates (40.0%), and the availability of PPE also affects the absence of complete and standard PPE. Suggestions for UD Cipta Guna Kreasi must provide complete PPE that meets SNI standards.*

*Keywords: PPE, knowledge, compliance*

**ABSTRAK**

APD (Alat Pelindung Diri) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang yang berada di sekitarnya. Risiko pekerjaan pada bagian belah potong dan pengeboran adalah paparan debu dan terkena mesin. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan, kepatuhan dan keberadaan tentang APD di UD Cipta Guna Kreasi Kecamatan Mandiraja.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode *cross sectional*. Responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang pegawai pada bagian belah potong, pengeboran penyortiran, penganyaman dan pengemasan di UD Cipta Guna Kreasi. Variabel yang diamati adalah karakteristik, pengetahuan dan kepatuhan karyawan dalam menggunakan APD. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner, checklist dan data sekunder.

Hasil penelitian yaitu ketersediaan APD hanya alat pelindung kepala, Pengetahuan karyawan tentang APD sebagian besar berkategori baik yaitu (50,0%). Tingkat kepatuhan yaitu dibagian belah potong tingkat kepatuhan (12,5%), untuk bagian pengeboran yang patuh (22,2%), dibagian penyortiran (25,0%) dan yang dibagian penganyaman dan pengemasan (20,0%).

Kesimpulan dalam penelitian inikepatuhan terhadap penggunaan APD yang masih rendah karena tingkat pendidikan yang rendah yaitu paling banyak lulusan SD (40,0%), serta ketersediaan APD juga berpengaruh tidak adanya APD secara lengkap dan sesuai standar. Saran untuk UD Cipta Guna Kreasi harus menyediakan APD lengkap yang sesuai standar SNI.

Kata kunci : APD, pengetahuan, kepatuhan

## PENDAHULUAN

Sesuai data global yang dirilis *International Labour Organization (ILO)*, bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja didunia mencapai 430 juta per tahun yang terdiri dari 270 juta (62,8%) kasus kecelakaan kerja dan 160 juta (37,2%) kasus penyakit akibat kerja, menimbulkan kematian sebanyak 2,78 juta orang pekerja setiap tahunnya. Adapun 40% kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja terjadi pada pekerja muda. Estimasi kerugian ekonomi mencapai 3,94% - 4% dari *Gross Domestic Product (GDP)* suatu negara (ILO,2023).

Perusahaan penting untuk melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan kualitas tenaga kerja (Tarwaka, 2015). Perusahaan juga perlu melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja. Berbagai faktor yang menyebabkan kecelakaan di tempat kerja diantaranya: kurangnya perawatan terhadap perlengkapan kerja, peralatan kerja dan perlengkapan kerja yang tidak tersedia ataupun tak layak pakai (Buntarto,2015).

Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 menyatakan bahwa mempekerjakan tenaga kerja berarti wajib memberikan perlindungan yang mencakup kesejahteraan, keselamatan, dan kesehatan baik mental maupun fisik tenaga kerja. Berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk melindungi pekerjanya dari bahaya kecelakaan kerja. Alat Pelindung Diri merupakan salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Suma'mur, 2009). Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2010).

Penggunaan APD tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi alasan bagi pekerja untuk tidak memakainya. Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoadmojo (2007), yang dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai nilai dan tradisi atau budaya. APD sangatlah penting bagi para perkerja yang mempunyai berbagai resiko tergantung bidang yang dikerjakan.

UD Cipta Guna Kreasi adalah sebuah badan usaha pengrajin tikar kayu, sajadah, dan *doormat* (keset). Bagian-bagian pekerjaan yang ada di tempat tersebut adalah yaitu belah potong, pengeboran, penyortiran, penganyaman dan pengemasan. APD yang sudah tersedia di tempat tersebut adalah pelindung kepala. Hasil observasi menunjukkan sebagian karyawan belum menggunakan APD dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan APD pada pekerja UD Cipta Guna Kreasi tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan satu kali pengambilan data pada satu waktu tertentu. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juni 2024. Lokasi penelitian adalah di UD Cipta Guna Kreasi di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 30 karyawan yang diambil sampel secara keseluruhan (*total sampling*). Variabel yang diamati adalah karakteristik (jenis kelamin, pendidikan, umur, lama bekerja), pengetahuan karyawan dan kepatuhan karyawan dalam menggunakan APD. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan data disajikan secara proporsional dalam bentuk grafik dan tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ketersediaan APD

Tabel 1. Ketersediaan APD di UD Cipta Guna Kreasi tahun 2024

No	Jenis APD	Ketersediaan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Alat Pelindung Kepala	✓	✓
2.	Alat Pelindung Mata		✓
3.	Alat Pelindung Telinga		✓
4.	Alat Pelindung Pernafasan		✓
5.	Alat Pelindung Tangan		✓
6.	Alat Pelindung Kaki		✓
7.	Alat Pelindung Badan		✓

Dari hasil penelitian ketersediaan APD yang berada di UD Cipta Guna Kreasi, pengamatan penulis baru ada alat pelindung kepala yang berada di kantor untuk pelindung kepala tidak dirawat, tidak disimpan dengan baik dan tidak digunakan serta tidak pernah diganti untuk APD lainnya belum tersedia. Tidak sejalan dengan penelitian Agustina (2015) ketersediaan APD yaitu lengkap (100%). Sejalan dengan penelitian Naiem, dkk (2019) hasil penelitian hanya ada 3 jenis APD yang lain belum tersedia.

### Karakteristik Responden

Tabel 2 Karakteristik Karyawan di UD Cipta Guna Kreasi Mandiraja Banjarnegara Tahun 2024

No	Karakteristik Karawan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	8	26,7
	b. Perempuan	22	73,3
	Total	30	100
2.	Pendidikan Terakhir		
	a. Tidak Sekolah	-	-
	b. Tidak Lulus SD	-	-
	c. Lulus SD	12	40,0
	d. Lulus SMP	10	33,3
	e. Lulus SMA	8	26,7
	f. Perguruan Tinggi	-	-
	Total	30	100
3.	Umur		
	a. Remaja (10-18 Tahun)	1	3,35
	b. Dewasa (19-59 Tahun)	29	96,65
	c. Lansia (60+ Tahun)	-	-
	Total	30	100
4.	Lama Bekerja		
	a. < 1 Tahun	4	13,3
	b. > 1 Tahun	26	86,7
	Total	30	100

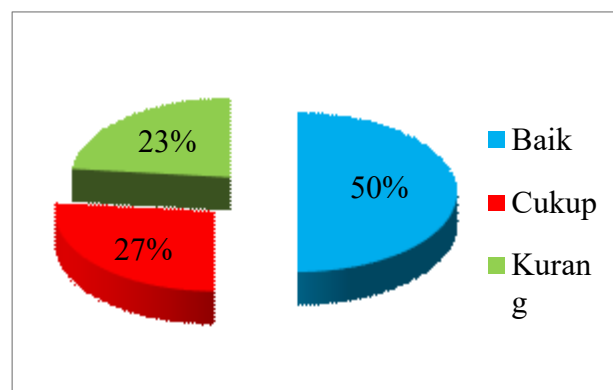
Tabel 1 menggambarkan sebaran jenis kelamin responden lebih banyak perempuan (73,3%). Adapun alasan mempekerjakan adalah untuk mengurangi angka pengangguran bagi ibu rumah tangga, kebutuhan akan ketelitian dan ketelatenan yang biasanya dimiliki oleh perempuan. Penelitian Suryani, dkk (2021) juga menemukan jumlah perempuan yang lebih banyak dipergunakan oleh perusahaan yang ditelitinya yaitu 58,3% sedangkan sisanya 41,7% adalah laki-laki. Tidak semua perusahaan mengandalkan perempuan untuk menjadi karyawannya. Penelitian yang dilakukan Hakim & Febriyanto (2020) menunjukkan kelompok jenis kelamin responden yang semuanya laki-laki (100%) dengan alasan kebutuhan akan kecepatan dan tenaga yang lebih kuat.

Ditinjau dari umur pekerja, sebagian besar masuk kategori dewasa (96,7%). Umur seseorang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilakunya, karena semakin bertambahnya umur diharapkan seseorang bertambah pula kedewasaannya, semakin mantap pengendalian emosinya dan semakin tepat segala tindakannya (Samani, 2011). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyo (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berkategori dewasa.

Ditinjau dari pendidikan, responden lebih banyak dari lulusan SD (40,0%). Alasan UD Cipta Guna Kreasi tidak mementingkan pendidikan yang tinggi adalah yang penting punya kemauan untuk bekerja dan belajar di tempat kerja. Berbeda dengan hasil penelitian Prasetyo (2015) yang menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/STM (73,8%) dan berpendidikan D3/ Sarjana (1,5%) karena perusahaan yang diteliti memang membutuhkan kecakapan, keahlian dan keterampilan yang lebih tinggi.

Lama bekerja responden menunjukkan sebagian besar lebih dari 1 tahun (86,7%). Pekerja di UD Cipta Guna Kreasi sebagian besar pekerja lama yang tidak ingin keluar karena dekat dari rumah tinggal dengan penghasilan setiap bulan walaupun jumlah gajinya tidak besar.

## Pengetahuan

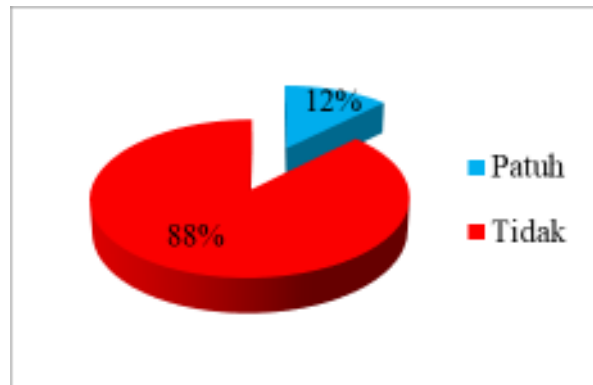


Gambar 1 Pengetahuan Karyawan dalam Penggunaan APD

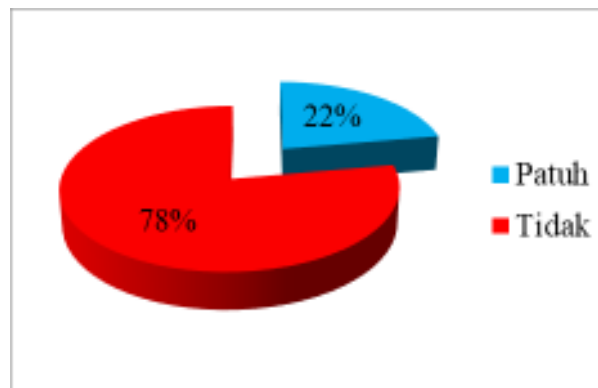
Gambar 1 menunjukkan diagram gambaran pengetahuan tentang APD sebagian besar dalam kategori baik (50,0%). Beberapa responden masih belum tahu tentang penggunaan sarung tangan yang benar dan tepat sesuai bahaya ditempat kerja. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan adanya pelatihan atau pendidikan tentang APD dan penggunaannya melalui sistem K3. Hal ini dilakukan agar karyawan dapat mengetahui betapa pentingnya pemakaian APD pada saat bekerja karena dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari media informasi yang disampaikan oleh buku, media massa, internet, televisi, dan media lainnya (Sari, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2015) yang menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik (52,3%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang baik (47,7%). Berbeda dengan hasil penelitian Sanjaya dkk (2020) yang menemukan, pengetahuan baik hanya sebesar 2,6%, pengetahuan cukup 47,3% dan pengetahuan kurang yang cukup besar yaitu 50,0%. Perusahaan memiliki kewajiban untuk

memberikan sosialisasi terkait pentingnya penggunaan APD sehingga pengetahuan karyawan akan APD dapat meningkat.

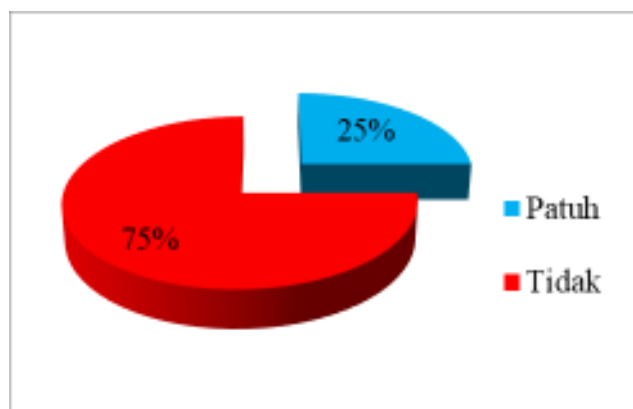
### Kepatuhan Penggunaan APD



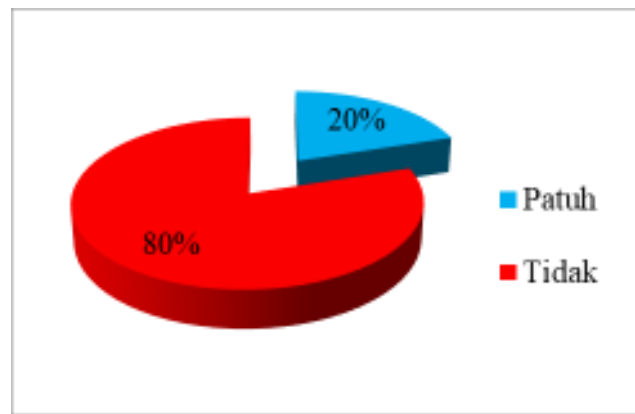
Gambar 2 Kepatuhan penggunaan APD di Bagian Belah Potong



Gambar 3 Kepatuhan penggunaan APD di Bagian Pengeboran



Gambar 4 Kepatuhan penggunaan APD di Bagian Penyortiran



Gambar 5 Kepatuhan penggunaan APD di Bagian Penganyaman dan Pengemasan

Gambar 2 sampai 5 menunjukkan gambaran kepatuhan penggunaan APD pada para pekerja sesuai bidang kerjanya dari belah potong sebagian besar tidak patuh (88,0%), bagian pengeboran sebagian besar tidak patuh (78,0%), bagian penyortiran sebagian besar tidak patuh (75,0%) bagian penganyaman dan pengemasan juga sebagian besar tidak patuh (80,0%). Kepatuhan responden sebagian besar pada penggunaan pelindung kepala dan pelindung pernafasan meskipun masih belum sesuai standar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Edigan (2019) yang menemukan sebagian besar responden yang tidak patuh menggunakan APD sebesar 59,1% dan yang patuh hanya 40,0%. Berbeda dengan penelitian Wasty, dkk (2021) yang menemukan kepatuhan penggunaan APD respondennya sebesar 70,0 % dan sisanya yang tidak patuh 30,0%.

Upaya yang harus dilakukan adalah membuat peraturan penggunaan APD saat bekerja serta menyediakan APD sesuai standar dan bidang kerja. Berdasarkan standar setiap pekerja wajib menggunakan APD saat bekerja, baik pekerjaan yang berbahaya ataupun tidak. Hal ini bertujuan untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit yang timbul akibat bekerja. Namun tidak semua pekerja memiliki kesadaran akan pentingnya penggunaan APD saat bekerja.

Pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik (50,0%) namun tingkat kepatuhan rendah diduga karena pendidikan responden yang sebagian besar masih lulusan SD. Pada usia tersebut pola pikir seseorang masih kurang luas sehingga mayoritas pekerja masih beranggapan jika belum terjadi kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, kesadaran mereka akan kepatuhan penggunaan APD masih kurang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan formal yang diterima responden akan menentukan pemahaman responden dalam menerima sebuah informasi baru. Pengetahuan merupakan resultan dari penginderaan terhadap suatu objek melalui penglihatan dan pendengaran yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Sehingga pengetahuan bisa didapatkan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2015). Dalam hal ini ketersediaan APD juga berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan APD. Rekomendasi yang diberikan yaitu sebaiknya UD Cipta Guna Kreasi menyediakan APD yang lengkap dan sesuai standar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah APD yang disediakan oleh UD Cipta Guna Kreasi hanya alat pelindung kepala, sebagian besar pekerja adalah perempuan (73,3%), sebagian besar pekerja berusia dewasa (96,7%), pendidikan terakhir pekerja lebih banyak lulusan SD (40,0%), pekerja sebagian besar telah bekerja selama lebih dari 1 tahun (86,7%), pengetahuan pekerja dalam penggunaan APD sebagian besar masuk kategori baik (50,0%), sebagian besar pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD.

Saran yang diberikan adalah UD Cipta Guna Kreasi sebaiknya menyediakan APD secara lengkap antara lain: alat pelindung kepala, alat pelindung mata, alat pelindung telinga, alat pelindung

pernafasan, alat pelindung tangan, alat pelindung kaki, alat pelindung badan yang sesuai dengan SNI untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta memberi sosialisasi kepada pekerja tentang pentingnya penggunaan APD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2015). *Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Rumah Sakit Emanuel Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015*. Politeknik Banjarnegara.
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Edigan. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Ptsurya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(2), 61-70.
- Hakim dan Febriyanto. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda. Samarinda.
- ILO. (2023). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta.
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta.
- Naiem F, Thamrin Y, Saleh LM, Dwinata I, Fajaruddin N dan Muflisha N. (2019). Hubungan Motivasi dan Ketersediaan APD Terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Sebuah Perusahaan Jasa Kontruksi Telekomunikasi. Makassar.
- Notoadmojo. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Padang: Universitas Andalas.
- Prasetyo. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus. Kudus.
- Samani. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya NN, Wulandari P dan Saputra R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang APD Pembuatan Tahu Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Pekerja Pabrik Tahu Wardi di Jl.Cipta Karya dan Payung Sekaki Kota Pekanbaru 2020. *Jurnal Keperawatan Abdurrah Vol. 4 No. 1 Juli 2020*.
- Sari. (2013). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Karawan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT Geo Dipa Energi Tahun 2013 Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Banjarnegara.
- Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta.
- Suryani A, Setiowati R, Suharsono JT dan Handrija. (2021). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Keselamatan Kerja Perawat pada Era Pandemi Covid-19 di Ruang Isolasi RS Kanker Dharmais*. Jakarta.

Tarwaka. (2015). Ergonomi Industri . Surakarta : Pustaka Baru Press.

UU RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan . Jakarta.

Wasty I, Doda V dan Nelwan J.E. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Di Rumah Sakit: Systematic Review. Manado.